BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi dan salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan pada masa mendatang.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah bagian terpenting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, karena pembelajaran merupakan proses dari suatu kegiatan untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan-keterampilan serta menciptakan siswa yang unggul dan berpotensi dalam bidang pendidikan. Untuk itu, pembelajaran seyogyanya menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran harus didukung dengan penciptaan iklim belajar yang humanis, yaitu melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam berlangsungnya pembelajaran. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama bagi anak yang memiliki peranan penting didalam optimalisasi fungsi otak serta membentuk konsep berpikir anak. Tidak hanya pendidikan yang bersifat kognitif yang diajarkan di jenjang sekolah dasar, namun pendidikan keterampilan-keterampilan dan pendidikan karakter ditanamkan sejak anak berada di jenjang ini guna mempersiapkannya menjadi individu yang berkarakter, mulia, kreatif dan mandiri.

Peran guru di sekolah menempati posisi penting demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru harus mampu merancang semua komponen pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Witherington dalam Djamarah menyatakan bahwa *Teacher's activity is to stimulate learning activity. Teaching is not a routine process. It is original, inventive, creative.*¹ yang bermakna bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru harus mampu menumbuhkan aktivitas pembelajaran yang bersifat asli, penuh daya cipta dan kreatif.

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial.² Melalui bahasa kita dapat menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.108

²*Ibid*, h.46

kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Dengan demikian melalui pembelajaran keterampilan bahasa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan bahasa tulis atau lisan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sudah seharusnya memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut mencakup keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Dawson, seperti yang dikutip Tarigan menegaskan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.³ Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, masing-masing memiliki karakteristik, fungsi, dan kedudukan yang berbeda namun memiliki satu kesatuan untuk membangun keterampilan berbahasa itu sendiri.

Satu diantara keempat keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan membaca. Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti,

³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.1

mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. Oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pengajaran membaca merupakan salah satu keterampilan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran yang lainnya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan sederhana. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) membaca diam; (2) membaca nyaring; (3) membaca telaah isi; (4) membaca telaah bahasa; (5) membaca kritis.⁴ Salah satu jenis membaca yang merupakan bagian dari membaca telaah isi dan perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Melalui keterampilan membaca pemahaman inilah, siswa akan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca. Namun untuk memahami suatu bacaan tidaklah mudah, sehingga rata-rata siswa sekolah dasar memiliki pemahaman bacaan yang tergolong masih rendah.

⁴ *Ibid.*, h.14

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah tempat penelitian berlangsung sudah menerapkan Kurikulum 2013.⁵ Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengintegrasian dalam Kurikulum 2013 tidak hanya mencakup pada nilai-nilai karakter saja, tetapi juga berbagai aspek kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Pernyataan ini bermakna bahwa kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa harus terampil dalam empat aspek kegiatan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan saat ini keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman bukan hanya berasal dari dalam diri siswa saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya metode yang

⁵ Berdasarkan observasi awal ke SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat

digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penggunaan media belajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi bacaan masih kurang inovatif serta bahan bacaan yang belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Keadaan seperti ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pengembangan keterampilan membaca pemahaman menjadi kurang efektif bagi siswa.

Keterampilan membaca menjadi hal utama yang mendasari penguasaan berbagai penguasaan mata pelajaran lainnya. Sehingga permasalahan membaca pada siswa sekolah dasar sering kali juga berkaitan dengan rendahnya penguasaan mata pelajaran lainnya. Soal cerita pada mata pelajaran matematika, berbagai instruksi tertulis dalam tes evaluasi, bacaan pendukung berbagai mata pelajaran lain (Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lainnya) jelas menuntut siswa untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, terlihat bahwa guru belum mengintensifkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik, karena guru hanya memberi kesempatan siswa membaca tanpa menekankan pada proses pemahaman siswa terhadap isi bacaan, sehingga rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa memberikan dampak

baik langsung maupun tidak langsung terhadap mata pelajaran lain yang bersifat teoretis. Pada saat pengamatan berlangsung peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, antara lain: (1) saat siswa melakukan kegiatan membaca guru tidak memantau siswa dengan baik, sehingga menyebabkan siswa banyak yang mengobrol dengan temannya, (2) kurangnya latihan membaca sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Siswa hanya mampu menjawab pertanyaan apabila mereka diberi kesempatan untuk membuka-buka kembali bacaan, (3) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan ataupun secara tertulis dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terutama di kelas III, IV, V, dan IV adalah membaca lanjut yang menekankan siswa pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Siswa di kelas tinggi harus memiliki keterampilan dalam memahami bacaan agar dapat memahami konsep sebuah kalimat sehingga mereka mampu menafsirkan makna suatu kata. Oleh karena itu pembelajaran membaca perlu diintensifkan sehingga siswa dapat memperoleh peningkatan dalam keterampilan membaca.

Mengingat pentingnya siswa kelas IV sekolah dasar menguasai keterampilan membaca pemahaman maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik serta relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng Jakarta Barat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan. Melalui metode ini maka pembelajaran akan berisi rangkaian aktivitas kreatif siswa, yakni menemukan pokok pikiran tiap paragraf dalam teks bacaan, menemukan kesimpulan teks bacaan, memberikan pendapat, dan membuat peta cerita atau menceritakan kembali isi teks bacaan baik secara lisan ataupun tertulis.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD?
2. Apakah faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik?
3. Apakah metode permainan bahasa Baca Katakan tampak pada proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?

4. Bagaimana penerapan metode permainan bahasa Baca Katakan sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini difokuskan pada “Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng Jakarta Barat melalui penggunaan metode permainan bahasa Baca Katakan”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan fokus penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode permainan bahasa Baca Katakan pada siswa kelas IV?
2. Apakah penggunaan metode permainan bahasa Baca Katakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk 1) upaya peningkatan mutu pendidikan, 2) inspirasi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik 3) penggunaan metode yang efektif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode permainan bahasa.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan alternatif dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman agar lebih kreatif, inovatif, komunikatif dan terpadu.
- c. Bagi orangtua siswa, orangtua siswa memperoleh informasi di bidang pendidikan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode permainan bahasa Baca Katakan.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan peneliti lain sebagai calon guru SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.